



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Pemerintah Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dalam mencapai sasaran strategis. Laporan Kinerja ini disusun dengan tujuan melaporkan keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja.

Laporan kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017 disusun melalui pengukuran data kinerja setelah berakhirnya Tahun Anggaran 2017 yang melibatkan seluruh bidang/bagian Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. Capaian kinerja diukur dengan membandingkan antara target kinerja yang diperjanjikan dalam dokumen penetapan kinerja, dengan hasil pengukuran kinerja.

Dari hasil pengukuran kinerja, secara umum 95,4% indikator mencapai atau melebihi target, dan 4,6% indikator tidak mencapai target. Indikator Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik.

Kinerja yang tidak mencapai target disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- a) Kondisi induk di banyak Unit Pembenihan Rakyat yang sudah kurang produktif sehingga berpengaruh terhadap menurunnya kualitas dan kuantitas anakan;
- b) Belum optimalnya penerapan teknologi budidaya sesuai kaidah cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan cara pembenihan ikan yang baik (CPIB), hal ini disebabkan tingkat kesadaran sebagian pembudidaya dan pembenih masih rendah serta kurangnya pemahaman pentingnya menerapkan CBIB dan CPIB.



Terhadap Kinerja yang belum mencapai target, perlu diupayakan penyempurnaan antara lain :

- a) Perlunya penyebaran indukan berkualitas di Unit Pembenihan Rakyat, sehingga mampu meningkatkan produksi benih.
- b) Perbaikan sarana pembenihan, baik di UPT Pembenihan Ikan maupun di Unit pembenihan rakyat.
- c) Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan SDM Perikanan untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang Madani yaitu mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadi pembudidaya yang mandiri.



BAB I

1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LKj) merupakan media yang menerangkan tentang kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik 1 (satu) tahun anggaran. LKj berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Bupati juga untuk mengetahui kemampuan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2013-2018 dan sebagai bahan evaluasi kinerja organisasi 5 (lima) tahun ke depan.

Laporan ini disusun sesuai dengan format yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Indikator kinerja Sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat tahun 2017. Indikator Kinerja Sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa output dan atau outcome dari kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (input) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bandung Barat, indikator keluaran (output) dan indikator hasil



(outcome) sesuai Daftar Pengesahan Anggaran (DPA) Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2017.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan LKj Tahun 2017 adalah sebagai pertanggungjawaban Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat kepada Bupati Bandung Barat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Perikanan dan Peternakan Tahun 2017, yang merupakan kewenangan dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan capaian kinerja bertujuan untuk:

- 1) Peningkatan akuntabilitas Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat;
- 2) Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas, sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien dan responsive terhadap lingkungannya.

3. Gambaran Umum.

a) Pembangunan Perikanan dan Peternakan

Pembangunan perikanan dan peternakan mempunyai peranan yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kecerdasan masyarakat melalui penyediaan pangan asal hewan sebagai sumber protein hewani. Selain itu, perikanan dan peternakan memiliki peranan dalam meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan dan peternakan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, yang memberikan kontribusi bagi penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Bandung Barat.



Pelaksanaan pembangunan perikanan dan peternakan di Kabupaten Bandung Barat menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis, seperti meningkatnya jumlah penduduk; tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; kemajuan teknologi dan informasi yang cepat; sumberdaya lahan, air dan energy yang semakin terbatas; perubahan iklim global; sosial budaya masyarakat yang semakin berkembang secara dinamis; keterbatasan sistem perbibitan baik nasional maupun daerah; keterbatasan terhadap akses permodalan; masih lemahnya kelembagaan petani peternak dan pembudidaya ikan; dan kurang harmonisnya koordinasi kerja antar sektor terkait. Sehingga pembangunan perikanan dan peternakan di Kabupaten Bandung Barat ke depan menghadapi banyak tantangan.

Pembangunan peternakan di Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan pendekatan kewilayahan atau kawasan pengembangan yang mengarah pada pembentukan klaster komoditas unggulan. Klaster komoditas unggulan tersebut merupakan suatu kawasan pengembangan yang saling terpadu mulai dari hulu sampai hilir dalam system pengembangan agribisnis peternakan. Klaster tersebut diarahkan pada kawasan-kawasan sentra produksi peternakan di Kabupaten Bandung Barat, antara lain:

- 1) Kawasan sentra produksi sapi perah di wilayah utara (Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua dan Ngamprah);
- 2) Kawasan sentra produksi sapi potong di wilayah selatan (Kecamatan Gununghalu, Cililin, Cihampelas dan Batujajar);
- 3) Kawasan sentra produksi domba dan kambing (Kecamatan Rongga, Sindangkerta dan Cipongkor).
- 4) Kawasan sentra produksi itik, ayam ras potong dan petelur (Kecamatan Batujajar, Saguling, Cipatat, Cikolongwetan dan Padalarang).

Potensi perikanan di Kabupaten Bandung Barat cukup besar. Dengan memiliki 2 waduk (waduk Cirata dan Saguling) yang merupakan salah satu



Potensi perikanan sebagai tempat budidaya ikan. Luas area perairan umum waduk mencapai ± 8.000 Ha.

Kegiatan perikanan di Bandung Barat didominasi oleh kegiatan perikanan budidaya air tawar yang menggunakan perairan umum waduk. Kegiatan perikanan tersentra di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Cipeundeuy dan Saguling. Budidaya Ikan yang dilakukan di perairan umum adalah sistem Kolam jaring Apung (KJA). Jumlah Kolam Jaring Apung mencapai 32.000 petak dengan total produksi ikan pertahun sebanyak 45.600 Ton. Jumlah perputaran uang di sektor perikanan mencapai 1,2 Triliun per tahun.

b) Organisasi Perangkat Daerah

Dinas Perikanan dan Peternakan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Dinas Perikanan dan Peternakan berdasarkan Perbup No 68 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat, mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

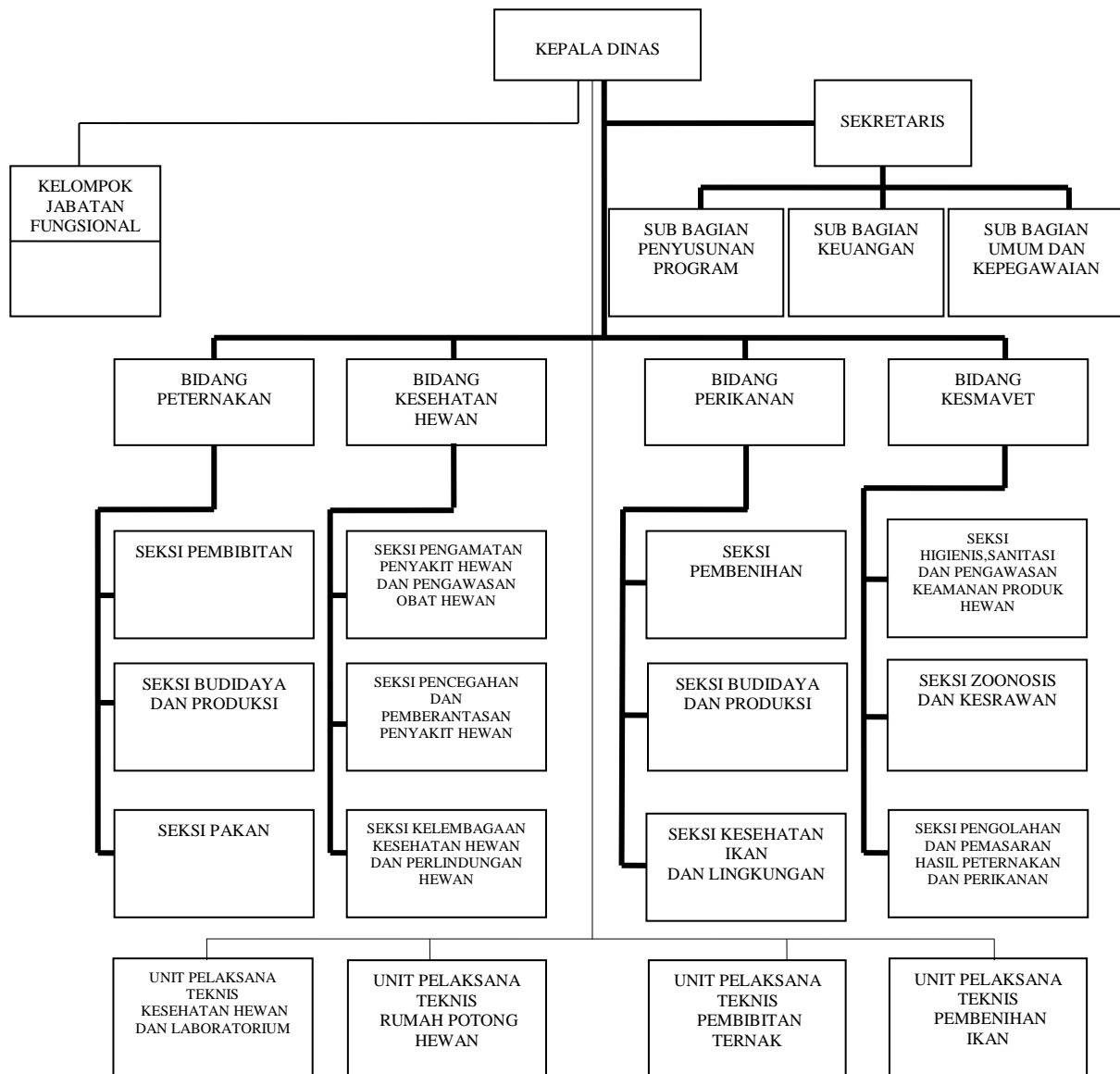
Untuk melaksanakan tugas pokok, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat mempunyai fungsi, sebagai berikut:

- (1) Perumusan kebijakan di bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan;
- (2) Pelaksanaan kebijakan di bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan;
- (3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan;



- (4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- (5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat, seperti pada bagan dibawah ini.





Sumber Daya Aparatur Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat berjumlah 53 orang PNS dengan rician sebagai berikut :

A. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2 (S-2)	14
2.	Strata 1 (S-1)	21
3.	Sarjana Muda /D3	9
4.	SLTA/SMK/KPAA	9
5.	SLTP	0
6.	SD	0
Jumlah		53

B. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

Tabel 2. Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

No.	Pangkat/ Golongan Ruang	Jumlah
1.	I	1
2.	II	9
3.	III	33
4.	IV	10
Jumlah		53

C. Jumlah Pegawai yang Menduduki Esselon dan Staf

Tabel 3. Pegawai yang Menduduki Esselon dan Staf

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Eselon II	0
2.	Eselon III	23
3.	Eselon IV	6
4.	Fungsional	13
5.	Staf	11
Jumlah		53



c) Isu-Isu Strategis

Berawal dari lima tuntutan Pembangunan Perikanan dan Peternakan yaitu :

- a. Ketahanan Pangan;
- b. Keamanan Pangan;
- c. Lingkungan;
- d. Pertumbuhan Ekonomi;
- e. Kemiskinan dan tenaga kerja.

Permasalahan - permasalahan dibidang perikanan dan peternakan yang ada diantaranya yaitu :

- a. Belum terpenuhinya permintaan masyarakat terhadap Indukan dan benih ikan yang berkualitas baik;
- b. Harga pakan ikan di tingkat budidaya masih tinggi;
- c. Sering terjadinya upweling (arus balik) di perairan umum (Waduk Cirata dan saguling) yang menyebabkan kematian masal pada ikan;
- d. Terbatasnya bibit ternak yang berkualitas di masyarakat;
- e. Produksi hijauan pakan ternak (rumput) dan legume yang masih rendah, menyebabkan sulitnya peternak mendapatkan pakan ternak yang cukup dan berkualitas;
- f. Masih kurangnya kesadaran stakeholder dalam pelaksanaan sanitasi dan hygiene dalam rangka penyediaan produk pangan yang Halal, Aman, Utuh dan Sehat (HAUS);
- g. Masih tingginya kasus penyakit hewan menular berbahaya (AI, Rabies, Antrak dan Brucellosis) serta penyakit hewan lainnya;
- h. Masih rendahnya penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna.



Hasil pemikiran dari uraian tersebut diatas, maka keluarlah isu-isu daerah diantaranya :

- a. Rendahnya kualitas SDM aparatur dan masyarakat peternak dan perikanan;
- b. Pendapatan peternak dan pembudidaya ikan yang masih rendah;
- c. Kurangnya sarana dan prasarana peternakan dan perikanan;
- d. Tingginya ancaman serangan penyakit hewan (Ternak dan ikan) menular.

4. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat mengacu kepada:

1. Tap MPR RI No. XI/MPR/1998, tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-Undang No: 28 tahun 1999, sebagai tindak lanjutnya;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3848);
3. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3851);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 165);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;



7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia No. 050/1240/II/Bangda, perihal Pedoman Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Propinsi, Kabupaten dan Kota;

5. Sistematika Penyajian

Substansi yang tercakup dalam laporan akuntabilitas kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2017 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, gambaran umum unit kerja, dasar hukum, serta sistematika penyajian LKj Tahun 2017.

BAB II PERENCANAAN STRATEGIK

Bab ini menggambarkan tentang aspek rencana strategik dan kinerja, meliputi rencana strategik 2013 – 2018 dan rencana kinerja tahun 2017.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Bab ini menggambarkan Akuntabilitas Kinerja yang meliputi : capaian kinerja organisai dan Realisasi Anggaran.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan keberhasilan dan kegagalan, kendala dan hambatan dalam pencapaian kinerja serta langkah antisipatif, dan strategi pemecahan masalah.

BAB II

1. Rencana Strategik (Renstra)

Pernyataan Visi

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan, ke suatu arah instansi Pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, aspiratif, dan inovatif. Visi juga merupakan gambaran keadaan masa depan yang menantang dan diinginkan.

Visi Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2013-2018 adalah ***"Menjadi Institusi Yang Profesional Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Peternakan Dan Perikanan Berbasis Potensi Sumberdaya Wilayah Menuju Bandung Barat Cermat"***.

Visi tersebut di atas akan diwujudkan dalam rangka mendukung Visi Kabupaten Bandung Barat, yaitu : ***"Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas, Rasional, Maju, Agamis dan Sehat berbasis pada Pengembangan Pemberdayaan Potensi Wilayah"***.

Pernyataan Misi

Misi Dinas Perikanan dan Peternakan merupakan implementasi dari Visi yang memuat pernyataan tentang tujuan organisasi dalam bentuk produk dan pelayanan, nilai-nilai yang dianut serta cita-cita di masa mendatang. Sebagai upaya pencapaian tujuan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, maka Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat mempunyai Misi sebagai berikut :

1. Menjaga Ketersediaan bahan pangan asal Ternak dan Ikan dengan mengutamakan sumber daya lokal yang unggul.
2. Mewujudkan Pemberdayaan Pembudidaya Ikan dan peternak.



3. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Masyarakat Peternakan dan Perikanan serta Masyarakat Veteriner.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien

Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi yang ditetapkan. Dengan perumusan Tujuan, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat akan mengetahui hal-hal yang harus dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Tujuan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Misi yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan dan Peternakan.
- b. Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Pembudidaya Ikan dan Peternak.
- c. Meningkatkan Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan.
- d. Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur.

Sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

- a. Peningkatan Produksi Hasil Perikanan
- b. Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
- c. Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak
- d. Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis
- e. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi



Indikator Kinerja Utama Dinas Perikanan dan Peternakan
Kabupaten Bandung Barat

Tujuan	Sasaran	Indikator kinerja Sasaran	Formulasi/Penjelasan
Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan dan Peternakan.	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Populasi Ternak (Ekor)	$\text{Populasi} = P_o + \text{Kelahiran} - \text{kematian} - (\text{Pemotongan} + \text{unregister}) - \text{Pengeluaran} + \text{Pemasukan}$
		Produksi Hasil Peternakan (Ton)	Jumlah Produksi Hasil Peternakan di tahun x
	Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	Produksi Hasil Perikanan (Ton)	$P = \text{Luas lahan (kolam)} \times \text{padat tebar} - \text{kematian}$
Meningkatkan Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan	Peningkatan status kesehatan Ternak	Penurunan Jumlah Penyakit Zoonosis (Kasus)	$\text{Persentase Menurun} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$



2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah komitmen penerima amanah & kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Adapun rincian sasaran strategis, indikator Kinerja Utama dan Target yang akan dicapai melalui program dan kegiatan pembangunan perikanan dan peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2017, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahunan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2017, seperti pada tabel berikut ini:

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1.	Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	1. Produksi Ikan	Ton	48.852
		2. Produksi benih Ikan	Ekor	410.025.000
2.	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	3. Produksi Daging	Ton	23.283
		4. Produksi Susu	Ton	73.385
		5. Produksi Telur	Ton	1.156
		6. Sapi Perah	Ekor	38.037
		7. Sapi Potong	Ekor	6.436
		8. Domba	Ekor	455.250
		9. Kambing	Ekor	35.458
		10. Ayam Buras	Ekor	1.885.959
		11. Ayam Petelur	Ekor	180.881
		12. Ayam Pedaging	Ekor	4.343.930
		13. Itik	Ekor	244.757
3.	Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak	14. Peningkatan kualitas Kelembagaan	Jumlah Kelompok	9
		15. Jumlah Kelembagaan	Jumlah Kelompok	1.185
4.	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	16. Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	Kasus	52
5.	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi	17. Nilai Evaluasi SAKIP	nilai	B
		18. Rata-rata Nilai IKM	nilai	A



3. Program Dan Kegiatan

Sebagai bentuk penjabaran dari Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan maka dalam rencana pembangunan peternakan dan perikanan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2013-2018 dituangkan dalam program dan kegiatan, yaitu :

a. Pengembangan Budidaya Perikanan

Sebagai implementasi dari program tersebut dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu:

- 1) Pengembangan Bibit Ikan Unggul;
- 2) Pembinaan dan Pengembangan Perikanan;
- 3) Pembenihan dan pengembangan bibit unggul perikanan.

b. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Sebagai implementasi dari program tersebut dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu:

- 1) Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak;
- 2) Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah;
- 3) Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan;
- 4) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Laboratorium.

c. Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu:

- 1) Pembangunan Sarana dan Prasarana Pembibitan Ternak;
- 2) Pembibitan dan Perawatan Ternak;
- 3) Pendistribusian Bibit Ternak kepada Masyarakat;
- 4) Penyuluhan pengelolaan Bibit Ternak Yang Didistribusikan Pada Masyarakat;



- 5) Pembelian dan Pendistribusian Vaksin dan Pakan Ternak;
- 6) Pengembangan Agribisnis Peternakan.

d. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Pembangunan Pusat-Pusat Etalase/Eksebisi/Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan;
- 2) Pemeliharaan Rutin/Berkala Pusat-Pusat Etalase/Eksebisi/Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan.

e. Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Peningkatan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan;
- 2) Pelayanan Usaha Perijinan Bidang Perikanan dan Peternakan.

f. Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan.

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna;
- 2) Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna;
- 3) Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Peternakan dan Perikanan.

g. Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar.



**Rencana Program, Kegiatan, Indikator, Kelompok Sasaran
Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat**

Tujuan	Sasaran	Indikator kinerja Sasaran	Program	Kegiatan
1	2	3	9	10
Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan dan Peternakan	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Populasi Ternak (Ekor)	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Pengembangan agribisnis peternakan
		Produksi Hasil Peternakan	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Pembangunan pusat-pusat etalase/eksebis/promosi atas hasil produksi peternakan
	Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	Produksi Hasil Perikanan (Ton)	Program pengembangan budidaya perikanan	Pembinaan dan pengembangan perikanan
		Peningkatan Produksi benih ikan (Ekor)	Program pengembangan budidaya perikanan	Kegiatan Pembenihan dan Pengembangan Bibit Unggul Perikanan
Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Pembudidaya Ikan dan Peternak	Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan pengetahuan peternak dan Kelembagaan Peternak	Peningkatan Kualitas dan Jumlah Kelembagaan	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi peternakan tepat guna
			Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	Peningkatan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan
			Program Pengembangan budidaya perikanan	Pembinaan dan pengembangan perikanan
Meningkatkan Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
				Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Laboratorium
				Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan



BAB III

1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dan Laporan Kinerja (LKj) disusun melalui pendekatan terhadap indikator kinerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan Perikanan dan peternakan Kabupaten Bandung Barat sebagaimana tersurat dalam Rencana Strategis (Renstra) 2013-2018, akan bermuara terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Bandung Barat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2013-2018.

Indikator kinerja yang digunakan adalah indikator sasaran yang dicapai oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat selama Tahun 2017. Pengukuran Kinerja mencakup tingkat pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Pengukuran Kinerja dimaksud dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), mencakup uraian sasaran strategis, target, realisasi dan tingkat capaian (%) indikator sasaran strategis. Tingkat capaian (%) indikator sasaran strategis merupakan gambaran berapa besar realisasi pencapaian indikator sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Semakin besar tingkat capaian (%), tentu akan semakin baik kinerja Pembangunan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat.



Tahun 2017 adalah tahun ke 4 dalam Implementasi RENSTRA Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. Berikut diuraikan hasil Pengukuran dan analisis pencapaian Sasaran Strategis Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2017.

a. Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan

Perikanan budidaya menjadi tumpuan dan andalan bagi peningkatan produksi di masa kini dan di masa yang akan datang. Perikanan budidaya akan memenuhi kebutuhan dan pasokan permintaan pasar, seiring dengan kecenderungan menurunnya hasil tangkapan ikan laut. kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi Kabupaten Bandung Barat, karena Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumberdaya Perikanan budidaya yang besar.

Budidaya ikan air tawar di Wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penyediaan ikan konsumsi Jawa Barat, dengan rata-rata produksi mencapai 50-75 ton per hari. Hampir 70% Produksi Perikanan Kabupaten Bandung Barat dihasilkan dari kegiatan budidaya perikanan di perairan umum.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Tahun 2017		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
1	Meningkatnya produksi hasil perikanan	Peningkatan Produksi Ikan (Ton)	46,659	48,852	48,988	100,2	Sangat baik	51,271	95.5
		Peningkatan Produksi Benih Ikan (Ekor)	348,685,776	410,025,000	17,841,000	4,35	Sangat baik	521,030,000	3.42

Produksi perikanan selama tahun 2017 seluruhnya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi ikan pada tahun 2017 adalah sebesar 48.988 ton (100,2% dari target sebesar 48.852 Ton). Produksi ikan pada tahun 2017 meningkat sebesar 5 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 95.5%. Keberhasilan ini dikarenakan adanya bantuan sarana dan prasarana

kepada pembenih dan pembudidaya ikan sehingga akan memicu pada kenaikan produksi ikan.



Panen lele, di kecamatan Cihampelas

Produksi benih ikan pada tahun 2017 adalah sebesar 17.841.000 Ekor (4,35 % dari target 2017 sebesar 410.025.000 Ekor). Produksi benih ikan pada tahun 2017 menurun sebesar 94,88 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 3.42%. Penurunan terjadi karena tidak tercapainya target produksi benih ikan dikarenakan terjadinya musim penghujan yang panjang sehingga terjadinya kerusakan atau jebol nya sarana dan prasarana berupa kolam pendederan di Balai Benih Ikan, kondisi induk di UPR sudah tidak produktif sehingga berpengaruh terhadap menurunnya kualitas dan kuantitas anakan.

b. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

Pertumbuhan populasi ternak memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sub sektor peternakan. Pertumbuhan populasi di



Kabupaten Bandung Barat terus mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjang oleh peningkatan mutu bibit ternak dan peningkatan produktivitas ternak.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Tahun 2017		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
2	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Peningkatan Produksi Ternak	97.634	97.824	98.512	100,9	Sangat baik	98.802	99,7
		Daging (Ton)	23,168	23,283	23.377	101	Sangat baik	23,516	99,4
		Telur (Ton)	1,154	1,156	1.163	100,9	Sangat baik	1,167	99,6
		Susu (Ton)	73,312	73,385	73.972	101	Sangat baik	74,119	99,8
		Peningkatan Populasi Ternak	7,314,586	7,190,619	7,208,476	100,2	Sangat baik	7.228.948	99,7
		Sapi Perah (Ekor)	37,998	38,037	38,117	100,2	Sangat baik	39,178	96,9
		Sapi Potong (Ekor)	6,572	6,436	6,597	102,5	Sangat baik	6,500	101,1
		Domba (Ekor)	455,512	455,250	457,526	100,4	Sangat baik	459,803	99
		Kambing (Ekor)	36,140	35,369	35,813	101,2	Sangat baik	35,547	101,6
		Ayam Buras (Ekor)	1,886,794	1,885,959	1,886,159	100	Sangat baik	1,904,818	99
		Ayam Petelur (Ekor)	186,079	180,881	181,690	100,4	Sangat baik	181,107	102,7
		Ayam Pedaging (Ekor)	4,459,738	4,343,930	4,357,369	100,3	Sangat baik	4,354,790	102,4
		Itik (Ekor)	245,753	244,757	245,205	100,1	Sangat baik	247,205	99,4

Produksi daging pada Tahun 2017 mencapai 23.377 Ton, (100,4 % dari target sebesar 23.283 Ton). Produksi daging pada Tahun 2017 meningkat sebesar 0,9 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 99.4%. Peningkatan Produksi Daging disebabkan oleh meningkatnya populasi ternak potong diantaranya sapi potong, domba, kambing, ayam broiler dan ayam buras.

Produksi telur pada Tahun 2017 mencapai 1.163 Ton (100,6 % dari target sebesar 1.156 Ton). Produksi telur pada Tahun 2017 meningkat sebesar



0,7 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 99.6%. Produksi telur tersebut sebagian besar diperoleh dari produksi telur ayam ras. Peningkatan produksi telur disebabkan oleh meningkatnya populasi ayam petelur dan meningkatnya produktivitas ayam petelur.

Produksi susu pada Tahun 2017 mencapai 73.972 Ton (100,7% dari target sebesar 73.385 Ton). Produksi susu pada Tahun 2017 meningkat sebesar 0,9 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 99.8%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya produktivitas sapi perah dan peningkatan populasi sapi perah. Kesadaran peternak sapi perah akan pentingnya pakan yang berkualitas mampu mendorong produktivitas sapi perah.

Penyediaan produksi daging, telur dan susu di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2017 memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani. Penyediaan produksi yang diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat Kabupaten Bandung Barat terhadap produk hasil peternakan menyebabkan peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat.

Populasi Sapi Perah pada Tahun 2017 mencapai 38.117 Ekor, (100,2 % dari target sebesar 38.037 Ekor), Adapun Perbandingan Kinerja tahun 2017 dengan tahun sebelumnya adalah Populasi sapi perah tahun 2017 meningkat sebesar 0,3 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 96.9%. Peningkatan populasi ini karena adanya peningkatan jumlah kelahiran ternak sapi perah.

Populasi Sapi Potong pada Tahun 2017 mencapai 6.597 Ekor, (102,5 % dari target sebesar 6.436 Ekor), Populasi Sapi Potong pada Tahun 2017 meningkat sebesar 0,3 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 101.1%. Pencapaian ini dikarenakan meningkatnya angka kelahiran sapi potong.



Populasi Domba pada Tahun 2017 mencapai 457.526 Ekor, (100,4 % dari target sebesar 455.250 Ekor), Populasi Domba pada Tahun 2017 meningkat sebesar 0,4 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 99%.

Populasi Kambing pada Tahun 2017 mencapai 35.813 Ekor, (101 % dari target sebesar 35.458 Ekor), Populasi Kambing pada Tahun 2017 meningkat sebesar 0,9 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 101.6%. Peningkatan ini dikarenakan harga susu kambing yang sangat menguntungkan, sehingga peternak mulai menggeluti budidaya ternak kambing perah.

Populasi Ayam Buras pada Tahun 2017 mencapai 1.886.159 Ekor, (99,9 % dari target sebesar 1.885.959 Ekor), Populasi Ayam Buras pada Tahun 2017 menurun sebesar 0,3 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 99%. Hal ini membuktikan masyarakat mulai menggeluti lagi beternak ayam buras disamping harga pasarnya yang cukup menjanjikan keuntungan sebagai usaha sampingan beternak lainnya.

Populasi Ayam Petelur pada Tahun 2017 mencapai 181.690 Ekor, (100,4 % dari target sebesar 180.881 Ekor), Populasi Ayam Petelur pada Tahun 2017 menurun sebesar 2,3 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 102.7%. Kelayakan usaha telur tersebut prospektif dan untuk ayam afkir yang tidak produktif masih memiliki nilai ekonomis karena masih laku dijual dengan harga yang tinggi (hampir setara dengan ayam buras). Sehingga masyarakat antusias untuk usaha ayam petelur ini.

Populasi Ayam Pedaging pada Tahun 2017 mencapai 4.357.369 Ekor, (102,9 % dari target sebesar 4.343.930 Ekor) Populasi Ayam Pedaging pada Tahun 2017 menurun sebesar 2,2 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 102.4%. Ayam pedaging masih tetap jadi primadona unggas,



dikarenakan kelebihan ayam pedaging yaitu tidak memerlukan tempat usaha yang luas (kandang komunal), waktu yang relatif singkat (40-45 hari) dan harga jual yang stabil serta menguntungkan dibandingkan dengan biaya produksinya.

Populasi itik pada Tahun 2017 mencapai 245.205 Ekor, (99,8 % dari target sebesar 244.757 Ekor) Populasi Ayam Pedaging pada Tahun 2017 menurun sebesar 0,2 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 99,4%. karena itik sebagai ternak substitusi ternak dari ayam buras dengan kelebihan tahan penyakit dan permintaan pasar yang mulai meningkat.



Pada tahun 2017 Kabupaten Bandung Barat berhasil mempertahankan gelar Juara Umum pada Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan di Kabupaten Garut. Hal tersebut membuktikan bahwa bibit ternak di Kabupaten Bandung Barat merupakan bibit-bibit ternak yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bibit-bibit di daerah lain. Keberhasilan pembibitan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya ternak, dimana dengan bibit ternak yang baik maka akan menghasilkan keturunan(anak) dan produktifitas yang baik juga.



c. Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak

Persaingan global yang terjadi, membuat peternak harus mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produknya. maka pemerintah wajib hadir untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing peternak perlu adanya peningkatan SDM peternak dan kelembagaan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Tahun 2017		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
3	Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak	Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan (Kelompok)	1.129	1.185	1.203	101,5	Sangat baik	1,225	98,21
		Peningkatan Kualitas Kelembagaan (Kelompok)	9	9	9	100	Sangat baik	11	81,8

Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan pada Tahun 2017 sebanyak 1.203 Kelompok, (101,5% dari target sebesar 1.185 Kelompok), Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan pada Tahun 2017 meningkat sebesar 6,5 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 98.21%. Peningkatan ini disebabkan oleh kesadaran peternak dan pembudidaya akan pentingnya berorganisasi dan berkumpul dalam satu wadah untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Peningkatan kualitas kelembagaan pada Tahun 2017 mencapai 9 Kelompok, (100 % dari target sebesar 9 Kelompok), Peningkatan kualitas kelembagaan pada Tahun 2017 meningkat sebesar 100 persen bila dibandingkan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 81.8%. Keberhasilan ini disebabkan oleh peningkatan SDM peternak dan kelembagaan yang mandiri, dan prestasi-prestasi kelompok peternak dan pembudidaya ikan di dalam lomba kelompok ternak tingkat provinsi.



Kegiatan Lomba Kelompok Agribisnis Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

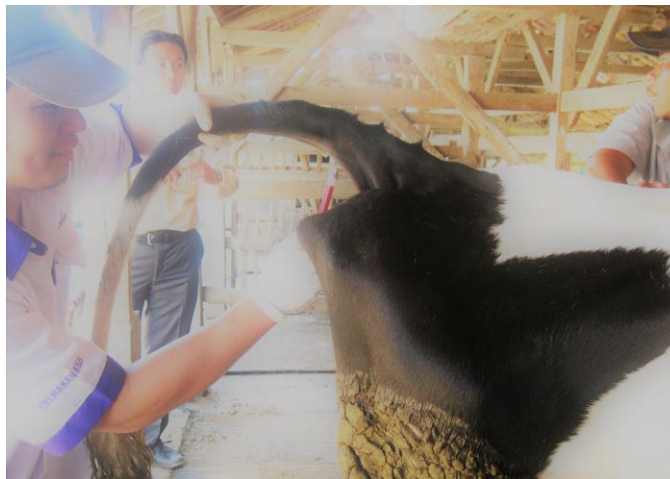
Pada tahun 2017 Kelompok Tani Ternak Kabupaten Bandung Barat meraih penghargaan baik ditingkat Nasional maupun tingkat Provinsi. Kelompok Mekar Saluyu, Kp. Areng Rt 02 Rw 07 Desa Cibodas Kecamatan Lembang Maraih Penghargaan Anugerah Bhakti Peternakan Tahun 2017. Kelompok Tani Ternak Itik "Putra Sawargi Power" Kp. Bojong Jambu RT 02/RW 02 Desa Jati Kec. Saguling menjadi Juara I Lomba Kelompok Agribisnis Peternakan Tingkat Provinsi Jawa Barat. Kelompok Tani Ternak Sapi Perah "Mekar Mandiri" Kp. Babakan Cinta RT/RW 02/04 Desa Pasirhalang Kec. Cisarua menjadi Juara II Lomba Kelompok Agribisnis Peternakan Tingkat Provinsi Jawa Barat. Kelompok Tani Ternak Kambing "Pajar Mukti Ternak" Kp. Sinar Sari RT/RW 01/15, Kp. Parakan Kopo RT/RW 01/01 Desa Kertamukti Kecamatan Cipatat menjadi Juara II Lomba Kelompok Agribisnis Peternakan Tingkat Provinsi Jawa Barat.

d. Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis

Kesehatan Hewan atau Keswan diartikan sebagai "Segala urusan yang berkaitan dengan perawatan ternak, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik produksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan serta keamanan pakan". Ruang lingkup kesehatan hewan dijabarkan melalui beberapa fungsi antara lain penolakan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan serta pelayanan kesehatan hewan.

Kesehatan Hewan merupakan salah satu faktor penunjang dalam budidaya ternak. Produktifitas ternak sangat terngatung pada kesehatan ternak,

ternak tidak akan maksimal produktifitasnya apabila ternak tersebut terganggu kesehatannya. Selain menurunkan produktifitas ternak, penyakit ternak juga dapat menular kepada manusia diantaranya adalah penyakit AI, Rabies, Brucellosis dan Anthrax, Penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian pada manusia. Upaya yang dilakukan Dinas Perikanan dan Peternakan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hewan diantaranya adalah Vaksinasi (AI, Brucellosis, dan Rabies) dan Elelminasi HPR.



Pengambilan Sampel Darah

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Tahun 2017		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
4	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	74	52	16	169.2	Sangat baik	25	136

Jumlah Kasus Kejadian penyakit HPAI pada Tahun 2017 mencapai 1 Kasus, (50 % dari target sebesar 2 Kasus), Jumlah Kasus Kejadian penyakit Rabies pada Tahun 2017 mencapai 0 Kasus, (100 % dari target sebesar 0 Kasus), Jumlah Kasus Kejadian penyakit Brucellosis pada Tahun 2017 mencapai 15 Kasus, (30 % dari target sebesar 50 Kasus), Jumlah Kasus Kejadian penyakit Antrak pada Tahun 2017 mencapai 0 Kasus, (100 % dari target sebesar 0 Kasus).

Adapun Perbandingan Kinerja tahun 2017 dengan tahun sebelumnya Jumlah Kasus Kejadian penyakit HPAI tahun 2017 adalah 1 kasus meningkat



sebanyak 1 kasus bila dibandingkan tahun 2016, Jumlah Kasus Kejadian penyakit Rabies pada Tahun 2017 adalah nol kasus sama dengan tahun 2016, Jumlah Kasus Kejadian penyakit Brucellosis pada Tahun 2017 adalah 15 kasus menurun 58 kasus bila dibandingkan tahun 2016 ada 74 kasus, Jumlah Kasus Kejadian penyakit Antrak pada Tahun 2017 adalah nol kasus sama dengan tahun 2016. Persentase realisasi tahun 2017 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 136%.

e. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi

Reformasi Birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Perangkat Daerah dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas, kinerja dan akuntabilitasnya dalam mencapai tujuan reformasi birokrasi. Salah satu sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan adalah meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi dengan indikator kinerjanya adalah nilai SAKIP dan IKM.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Tahun 2017		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
5	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi	Nilai Evaluasi SAKIP	C	B	B	100	Sangat baik	A	80
		Rata-rata Nilai IKM	A	A	A	100	Sangat baik	A	100

SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja Instansi Pemerintah, dalam rangka pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja Instansi Pemerintah. SAKIP Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2016 mendapat nilai B (100% dari Target Nilai B).



IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Dinas Perikanan dan Peternakan telah melakukan survey kepada masyarakat khususnya para penerima pelayanan tentang bagaimana kualitas pelayanan yang didapat dari Dinas Perikanan dan Peternakan. Survey dilakukan kepada 100 orang selama kurun waktu 12 bulan, Hasil Survey tersebut dimasukan melalui aplikasi skm.bandungbaratkab.go.id. IKM Dinas Perikanan dan Peternakan pada tahun 2017 mendapat nilai A (100% dari Target Nilai A).

2. Analisis Pencapaian Keuangan

Pada tahun anggaran 2017 Pendapatan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat ditargetkan sebesar Rp. 397.220.000,- terealisasi sebesar Rp. 415.957.000,- atau tercapai 104.72%. Belanja Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp. 33.444.514.285,- dan direalisasikan sebesar Rp. 29.959.788.670,- atau terserap 73.62%. Secara Rinci tersaji dalam Tabel berikut :

NO	Uraian	Anggaran	Realisasi	Realisasi (%)
a.	Pendapatan	397.220.000	415.957.000	104,72
b.	Belanja	33.444.514.285	29.959.788.670	73,62
	1. Belanja tidak langsung	5.798.248.785	5.324.666.668	91,8
	2. Belanja langsung	27.646.265.500	24.635.122.002	89,1

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2017 sebesar Rp. 27.646.265.500,00 dan direalisasikan



sebesar Rp. 24.635.122.002,00 atau terserap 89,1%. Penyerapan dana belanja langsung yang kurang dari 100% tersebut disebabkan karena adanya efisiensi penggunaan anggaran akibat selisih penawaran dan efisiensi belanja kegiatan.

LAPORAN PENYERAPAN ANGGARAN DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN TAHUN ANGGARAN 2017

NAMA PROGRAM / KEGIATAN		PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	
			(RP)	(%)
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		1,595,878,000	1.545.301.502	96.88
-	Penyediaan jasa surat menyurat	11,000,000	11,000,000	100.00
-	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	30,000,000	30,000,000	100.00
-	Penyediaan jasa administrasi keuangan	120,532,000	120,532,000	100.00
-	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	30,500,000	30,500,000	100.00
-	Penyediaan alat tulis kantor	174,830,000	174.513.025	99.81
-	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	168.140.000	167.507.500	99.62
-	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	29,960,000	29,960,000	100.00
-	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	552,480,000	551.593.500	99.84
-	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	28,200,000	28,200,000	100.00
-	Penyediaan makanan dan minuman	168,000,000	168,000,000	100.00
-	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	170.096.000	155.394.477	91.35
-	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke dalam Daerah	66.150.000	64.850.000	98.03
NAMA PROGRAM / KEGIATAN		PAGU ANGGARAN	(RP)	(%)
-	Penyediaan Jasa Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Non PNS	45.990.000	14.050.500	30.55



Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		940,134,900	848,031,050	90.20
-	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	226.844.500	226.675.000	99.92
-	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	713.290.400	621.356.050	87.11
Program peningkatan disiplin aparatur		252.600.000	252.128.400	99.81
-	Pengadaan pakaian kerja lapangan	130.000.000	129.745.000	99.80
-	Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	122.600.000	122.383.400	99.82
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		107.130.000	106.850.000	99.73
-	Sosialisasi Perundang-undangan	107.130.000	106.850.000	99.73
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan		156.635.000	156.315.000	99.79
-	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	129.330.000	129.330.000	100.00
-	Penyusunan pelaporan keuangan semesteran	7.470.000	7.150.000	95.71
-	penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	19.835.000	19.835.000	100.00
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan SKPD		148.430.000	148.430.000	100.00
-	Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	148.430.000	148.430.000	100.00
Program pengembangan budidaya perikanan		3.075.221.900	2.888.042.325	93.91
-	Pengembangan bibit ikan unggul	215.705.500	215.328.775	99.82
-	Pembinaan dan pengembangan perikanan	603.518.800	600.158.200	99.44
-	Kegiatan Pembenihan dan Pengembangan Bibit Unggul Perikanan	617.003.600	593.968.850	96.26
-	Kegiatan Pembenihan dan Pengembangan Bibit Unggul Perikanan DAK)	1.638.994.000	1.478.586.500	90.21
Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak		4.364.938.400	4.314.409.600	98.84
-	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	1.298.010.000	1.294.585.375	99.73



NAMA PROGRAM / KEGIATAN		PAGU ANGGARAN	(RP)	(%)
-	Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah	1.172.922.000	1.135.090.800	96.77
-	Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan	706.507.000	705.382.000	99.84
-	Pelayanan Kesehatan Hewan dan Laboratorium	732.642.500	730.344.525	99.68
-	Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan	454.856.900	449.006.900	98.71
Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan		9.170.209.400	8.726.966.650	95.16
-	Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak	1.489.344.900	1.486.525.000	99.60
-	Pembibitan dan perawatan ternak	1.055.288.500	1.043.911.500	98.92
-	Pendistribusian Bibit Ternak kepada masyarakat	164.689.000	160.675.000	97.56
-	Penyuluhan pengelolaan bibit ternak yang didistribusikan kepada masyarakat	898.300.000	895.525.000	99.69
-	Pembelian dan pendistribusian vaksin dan pakan ternak	663.698.000	661.242.700	99.63
-	Pengembangan Agribisnis Peternakan	4.898.889.000	4.479.087.450	91.43
Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan		189.378.000	188.476.000	99.52
-	Peningkatan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	189.378.000	188.476.000	99.52
Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan		4.339.279.000	2.262.745.400	52.14
-	Pembangunan pusat-pusat etalase/eksebis/promosi atas hasil produksi peternakan	1.717.676.000	1.696.750.400	98.78
-	Pemeliharaan rutin/berkala pusat-pusat etalase/eksebis/promosi atas hasil produksi peternakan	2.621.603.000	565.995.000	21.58
Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar		185.027.900	184.362.900	99.64
-	Pengembangan Kawasan Budidaya laut, Air Payau dan Air Tawar	185.027.900	184.362.900	99.64
Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan		2.417.658.000	2.347.403.500	97.09
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	802.820.000	793.802.000	98.87



NAMA PROGRAM / KEGIATAN		PAGU ANGGARAN	(RP)	(%)
-	Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	1.275.664.000	1.227.805.500	96.24
-	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Peternakan dan Perikanan	339.174.000	325.796.000	96.05
Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku (DBHCHT)		703.745.000	664.860.175	94.47
-	Pembinaan dan Fasilitasi Pembentukan dan/atau Pengesahan Badan Hukum Kelompok Petani Tembakau (DBHCHT)	703.745.000	664.860.175	94.47
JUMLAH TOTAL		27.646.265.500	24.635.122.002,00	89,10



CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN TAHUN 2017

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	KINERJA			KEUANGAN		
			Target	Realisasi	Perseentase	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	1	2	3					
1	Meningkatnya produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Produksi Ternak	97.824	98.512	100,7	13.509.488.400	10.989.712.050	81.34
		Daging (Ton)	23.283	23.377	100,5			
		Telur (Ton)	1.156	1.163	100,9			
		Susu (Ton)	73.385	73.972	100,9			
		Peningkatan Populasi Ternak						
		Sapi Perah (Ekor)	38.037	38.117	100,2			
		Sapi Potong (Ekor)	6.436	6.597	102,5			
		Domba (Ekor)	455.250	457.526	100,4			
		Kambing (Ekor)	35.458	35.813	102,2			
		Ayam Buras (Ekor)	1.885.959	1.886.159	101			
		Ayam Petelur (Ekor)	180.881	181.690	100,4			
		Ayam Pedaging (Ekor)	4.343.930	4.357.369	100,3			
		Itik (Ekor)	244.757	245.205	100,1			
2	Meningkatnya produksi Hasil Perikanan	Peningkatan Produksi Ikan (Ton)	48.852,00	48.988,18	100,2	3.075.221.900	2.888.042.325	93.91
		- Ikan Mas (Ton)	26.543,00	25.526,42	95,6			
		- Ikan Nila (Ton)	15.455,00	15.179,69	102,4			
		- Ikan Lele (Ton)	1.802,00	2.908,60	205,1			
		- Ikan Gurame (Ton)	386	179,26	52,3			
		- Ikan Patin (Ton)	4.666,00	5.175,75	110,9			
		Peningkatan Produksi Benih Ikan (Ekor)	410,025,000	17,841,000	4,35			

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat
Laporan Kinerja
Tahun 2017



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja						
			Target	Realisasi	Perse ntase	Anggaran	Realisasi	Persen tase
3	Meningkatkan kelembagaan petani ternak	Kelompok Peternak dan Pembudiaya Ikan (Kelompok)	1.185	1.203	101,5	2.607.036.000	2.535.879.500	97.27
		Peningkatan Kulaitas Kelembagaan (Kelompok)	9	9	100			
4	Terkendalnya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	52	16	169.2	4.364.938.400	4.314.409.600	98.84



BAB IV

Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2017 merupakan bentuk pertanggungjawaban dari serangkaian perencanaan kinerja, pengukuran, evaluasi dan analisis capaian kinerja dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran selama tahun anggaran 2017.

Dari hasil pengukuran kinerja, secara umum 95,4% indikator mencapai atau melebihi target, dan 4,6% indikator tidak mencapai target, tetapi ada peningkatan dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Seluruh Indikator Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan masuk dalam kategori sangat baik. Dalam upaya meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat akan melakukan usaha-usaha diantaranya menjadikan organisasi yang lebih efektif dan efisien, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kualitas SDM pegawai, dan meningkatkan sistem pengendalian internal.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun anggaran 2017, semoga dapat memberikan informasi yang berguna untuk kemajuan pembangunan Kabupaten Bandung Barat.

Bandung Barat, Februari 2018
KEPALA DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN
KABUPATEN BANDUNG BARAT

Ir. Undang Husni Tamrin, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 196410151993031005



LAMPIRAN



**DAFTAR PRESTASI DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN
TAHUN 2017**

PENERIMA	PRESTASI/PENGHARGAAN
Kabupaten Bandung Barat	Juara Umum Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Kelompok Mekar Saluyu, Kp. Areng Rt 02 Rw 07 Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kab. Bandung Barat	Juara 1 Penerima Penghargaan Anugerah Bhakti Peternakan Tahun 2017
Hadi Romdon/Eyang Bokor, Kp. Cimonyar Desa Cinengah Kec. Rongga Kab. Bandung Barat	Juara I Kategori Sapi Potong Jantan PO Umur 24-36 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Junaedi/Kuraesi, Kp. Bojong Koneng Desa Cibedug Kec. Rongga Kab. Bandung Barat	Juara I Kategori Sapi Potong Betina PO Umur 18-24 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Iwan Budiawan/Dewa, Kp. Pangheotan Desa Mandalamukti Kec. Cikalong Kab. Bandung Barat	Juara III Sapi Potong Jantan Sapi Pasundan Umur 48 Bulan (Gigi Seri Permanen 3 - 4 pasang) Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Ilham/122095 - KPSBU, KP. Pamecelan, Desa Sukajaya, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat	Juara II Kategori Sapi Perah Pedet Betina Umur 9-12 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Jajang Mulyana/0014, Desa Pasirhalang, Kec. Cisarua, Kab. Bandung Barat	Juara III Kategori Sapi Perah Pedet Betina Umur 9-12 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Dede Amanda/132750 Kp. Panyairan, Desa Cigugur, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat	Juara I Kategori Sapi Perah Dara Umur > 12-15 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Oma/133647 - KPSBU, Kp. Areng, Desa Cibodas, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat	Juara II Kategori Sapi Perah Dara Umur > 12-15 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Tatang/133001 - KPSBU, Kp. Gunung Putri RT/RW 02/10, Desa Jaya Giri, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat	Juara III Kategori Sapi Perah Dara Umur > 12-15 Bulan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Ayi Mista, Kp. Panyairan Jompo Desa Cigugur Girang Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat	Juara III Kategori Sapi Perah Induk Laktasi Umur 3-4 Tahun Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
Kelompok Tani Ternak Itik "Putra Sawargi Power" Kp. Bojong Jambu RT 02/RW 02 Desa Jati Kec. Saguling Kab. Bandung Barat	Juara I Lomba Kelompok Agribisnis Peternakan Tingkat Provinsi Jawa Barat
Kelompok Tani Ternak Sapi Perah "Mekar Mandiri" Kp. Babakan Cinta RT/RW 02/04 Desa Pasirhalang Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat	Juara II Lomba Kelompok Agribisnis Peternakan Tingkat Provinsi Jawa Barat
Kelompok Tani Ternak Kambing "Pajar Mukti Ternak" Kp. Sinar Sari RT/RW 01/15, Kp. Parakan Kopo RT/RW 01/01 Desa Kertamukti Kecamatan Cipatat	Juara II Lomba Kelompok Agribisnis Peternakan Tingkat Provinsi Jawa Barat



Piala Juara Umum Pentas Ternak Provinsi Jawa Barat tahun 2017





Piagam Penghargaan Anugerah Bakti Peternakan
Tahun 2017





Piagam Penghargaan
Juara 1 Lomba Kelompok Agribisnis Komoditi Itik
Tingkat Provinsi Jawa Barat
Tahun 2017





Nilai SKM Dinas Perikanan dan Peternakan Tahun 2017

E-SKM KABUPATEN BANDUNG BARAT

Dashboard Data Survei Hasil Survei Analisis IKM Laporan IKM SKPD Manual

Laporan Hasil Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Tahun: 2017

Preview Word PDF

LAPORAN HASIL SURVEY INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PADA SKPD : DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KAB. BANDUNG BARAT
BULAN : MARET TAHUN : 2017

1. Indeks Per Unsor Pelayanan
Berdasarkan hasil penghitungan indeks kepuasan masyarakat, jumlah nilai pada unit pelayanan diperoleh jumlah nilai rata-rata setiap unsur pelayanan. Sedangkan nilai indeks komposit (gabungan) untuk setiap unit pelayanan, merupakan jumlah nilai rata-rata dari setiap unsur pelayanan dikalikan dengan penimbang yang sama, yaitu 0.11, sebagai berikut:

No.	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN (NRR)
1	Persyaratan	(U1) 3.28
2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	(U2) 3.28
3	Waktu Penyelesaian	(U3) 3.26
4	Biaya/Tarif	(U4) 3.67
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	(U5) 3.54
6	Kompetensi Pelaksana	(U6) 3.54
7	Pertaku Pelaksana	(U7) 3.49
8	Pemangan Pengaduan, Saran dan Masukan	(U8) 3.41
9	Sarana dan Prasarana	(U9) 3.52

Keterangan : Jumlah Responden sebanyak : 101 orang
Maka untuk mengetahui nilai indeks unit pelayanan dihitung dengan cara sebagai berikut:
$$(NRR\ U1 \times 0.11) + (NRR\ U2 \times 0.11) + (NRR\ U3 \times 0.11) + (NRR\ U4 \times 0.11) + (NRR\ U5 \times 0.11) + (NRR\ U6 \times 0.11) + (NRR\ U7 \times 0.11) + (NRR\ U8 \times 0.11) + (NRR\ U9 \times 0.11) = 3.44$$

Dengan demikian nilai indeks unit pelayanan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:
a. Nilai IKM setelah dikonversi = 86.08
b. Mutu Pelayanan = A
c. Kinerja unit pelayanan adalah Sangat baik

2. Prioritas Peningkatan Kualitas Pelayanan
Dalam peningkatan kualitas pelayanan, diprioritaskan pada unsur yang mempunyai nilai paling rendah, sedangkan unsur yang mempunyai nilai cukup tinggi harus tetap dipertahankan.